

## BAB II

### TEORI INTERAKSONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial antar club dan komunitas motor merupakan suatu wadah guna mempererat tali persaudaraan antar *Bikers* (sebutan anggota Club dan Komunitas motor). Pada dasarnya club dan komunitas motor merupakan suatu perkumpulan yang melakukan kegiatan untuk maksud dan tujuan tertentu yang mempunyai stuktur organisasi yang jelas dan mempunyai tata aturan tersendiri.

Alasan peneliti menggunakan teori ini, karena melihat bahwa di dalam ruang lingkup club dan komunitas motor di Surabaya berinteraksi antar sesama *Bikers* guna mempererat tali persaudaraan satu sama lain. Dengan teori ini pula peneliti ingin mengetahui pemikiran para pengurus atau anggota tentang bentuk interaksi antar club dan komunitas motor dan pertukaran simbol-simbol yang diberi makna dan ditujukan kepada individu maupun kelompok.

Dari harapan-harapan pengurus maupun anggota dari club dan komunitas motor untuk mempertahankan kan Visi dan Misi untuk bisa tetap eksistensi di lingkungan masyarakat khususnya di kota Surabaya guna menghilangkan pemikiran masyarakat yang negative terhadap club dan komunitas motor di Surabaya.











percakapan dengan orang lain karena adanya sharing of simbol. Artinya, seseorang bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Mead menggunakan istilah *significant gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *significant communication* dalam menjelaskan bagaimana orang berbagi makna tentang simbol dan merefleksikannya. Ini berbeda dengan binatang, anjing yang menggonggong mungkin akan memunculkan reaksi pada anjing yang lain, tapi reaksi itu hanya sekedar insting, yang tidak pernah diantisipasi oleh anjing pertama. Dalam kehidupan manusia kemampuan mengantisipasi dan memperhitungkan orang lain merupakan cirikhas kelebihan manusia.

Jadi *the self* berkait dengan proses refleksi diri, yang secara umum sering disebut sebagai self control atau self monitoring. Melalui refleksi diri itulah menurut Mead individu mampu menyesuaikan dengan keadaan di mana mereka berada, sekaligus menyesuaikan dari makna, dan efek tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain orang secara tak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Dari sudut pandang demikian orang memandang dirinya sendiri dapat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagai suatu kesatuan.

Mead membedakan antara “I” (saya) dan “me” (aku). *I* (Saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (*the self*) yang mampu menjalankan perilaku. “*Me*” atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, yang









tingkat lain, menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (*me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri.

Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang *pranata sosial (social institutions)*. Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai “tanggapan bersama dalam komunitas” atau “kebiasaan hidup komunitas”. Secara lebih khusus, ia mengatakan bahwa, keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama, berdasarkan keadaan itu pula, terdapat respon yang sama dipihak komunitas. Proses ini disebut “pembentukan pranata”.

Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sehingga mereka tidak mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas.

Namun, Mead dengan hati-hati mengemukakan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Mead mengakui adanya pranata sosial yang “menindas, stereotip, ultrakonservatif” yakni, yang dengan kekakuan, ketidaklenturan, dan



